

BAB IV

PENUTUP

Dalam membangun integrasi di kawasan Asia Tenggara, Indonesia memiliki kepentingan untuk dapat mengintegrasikan kawasan Asia Tenggara melalui ASEAN agar dapat mempermudah langkah kedepan ASEAN dalam berbagai macam hal karena akan berdampak kepada sektor yang sedang dibangun di Asia Tenggara yakni Politik – Keamanan, Ekonomi, dan Sosial Budaya. Dari banyak keaktifan Indonesia di ASEAN, Indonesia melihat percepatan akan terjadi jika ASEAN berorientasi pada masyarakatnya (*people oriented*) yang dapat dicapai apabila sebagian besar masyarakat di ASEAN bisa menerima identitas ASEAN sebagai identitas bersama di kawasan Asia Tenggara.

Integrasi ASEAN pada implementasinya tidak hanya berorientasi pada status bagaimana masyarakat di ASEAN menyanggah status identitas ASEAN itu sendiri. Namun, lebih luas kepada kesatuan regional yang menyatukan regional tersebut. Dalam hal ini, ASEAN yang memiliki banyak perbedaan antara Negara anggotanya termasuk Indonesia dituntut mampu menyamakan identitas sebagai mana semboyan dari ASEAN itu sendiri yakni *One Vision, One Identity, One Community*.

ASEAN Summit ke-4 tahun 1992 di Singapura merupakan salah satu sejarah bagi ASEAN. Beranggotakan enam Negara pada saat itu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina dan Brunei Darusalam bersama menyepakati terbentuknya *ASEAN free trade area* (kawasan perdagangan bebas ASEAN) yang akan dimulai dalam jangka waktu 15 tahun (1 Januari 1993 – 1 Januari 2008) yang bertujuan untuk menambah daya kompetitif barang dari

ASEAN di pasar global, mendatangkan lebih banyak *Foreign Direct Investment* (investasi langsung dari luar negeri), dan meningkatkan jumlah pendanaan antara anggota ASEAN.

AFTA yang kala itu merupakan keberhasilan integrasi ekonomi dijadikan cerminan oleh ASEAN untuk melakukan integrasi di tiga aspek penting di ASEAN yang kini dikenal dengan Masyarakat ASEAN melalui BaliConcord II.

Concord II tidak hanya terlepas dari terbentuknya tiga pilar masyarakat ASEAN. Namun juga adanya pembahasan upaya untuk memastikan integrasi yang lebih erat kedepannya antara Negara dan masyarakatnya dalam mempromosikan perdamaian juga turut menjaga stabilitas regional yang aman. ASEAN concord II juga menyinggung keberagaman di ASEAN merupakan salah satu tantangan namun tantangan tersebut harus dapat dijadikan sebagai titik balik ASEAN dalam membangun identitas bersama sehingga mudahnya terbangun integrasi kawasan di Asia Tenggara melalui pilar Politik Keamanan, Ekonomi dan Sosial Budaya guna terciptanya identitas ASEAN.

1.1 Kesimpulan

ASEAN jika dilihat dari bidang ekonomi sudah relative kuat untuk berada di komunitas ekonomi global. Karena adanya eksport ASEAN sebesar US\$ 1.29 triliun pada 2014 tepat satu tahun sebelum berjalannya ASEAN Economic Community. Angka diatas menunjukkan jumlah yang besar dika dibaninksn dengsn Regionsl lain pada tahun tersebut sehingga dalam ekonomi global ASEAN cukup dapat bersaing.

Disamping itu dengan lebih dari 620 juta jiwa masyarakat yang hidup di Asia Tenggara, Asia Tenggara merupakan kawasan yang sangat potensial dan konsumtif terhadap barang dan

jasa yang ada oleh karena itu banyak industry yang menginvestasikan uangnya ke ASEAN karena adanya jumlah yang besar terhadap populitas di ASEAN namun dibalik itu, ASEAN juga dapat menyeimbangi apa yang terjadi karena barang-barang dari ASEAN juga cukup diminati di global.

Keterlibatan Indonesia dalam pilar sosial Budaya sangat signifikan. Dalam perannya, Indonesia mendorong berbagai bidang dalam pilar sosial budaya untuk dapat mewujudkan terbentuknya *ASEAN Community* 2015. Integrasi ASEAN yang ingin dibangun juga merupakan bagian dari pilar sosial budaya ini dan melalui poin-poin yang akan dibahas dibawah akan terlihat bagaimana keterlibatan Indonesia dalam membangun Identitas ASEAN melalui pilar sosial Budaya. Beberapa perannya seperti *ASEAN Youth Expo* di Jakarta dan menghasilkan pernyataan bersama terkait komunitas ASEAN 2015, peningkatan peran disabilitas di ASEAN melalui *Declaration on the Enhancement of the Role and Participation of Person with Disabilities in ASEAN Community*, menggagas *ASEAN Instrument on the Protection and Promotion of the Rights of Migrant Workers* adalah salah satu dari upaya penjabaran dari *ASEAN Declaration on the Protection and Promotion oh the rights of Migrant Worker* ditahun 2007, dan juga memprakarsaiterbentukya *Declaration on ASEAN Unity in Cultural Diversity: Towards Strengtening ASEAN Community* pada tahun 2011.

Indonesia memiliki peran penting dalam terciptanya pilar masyarakat politik keamanan ASEAN. Hal ini selaras dengan apa yang telah dilakukan oleh Indonesia hingga kini dengan banyak melibatkan jajarannya dalam membantu banyak konflik baik didalam ASEAN maupun di luar ASEAN agar adanya citra ASEAN di global melalui Indonesia terbentuk. Melalui mendorong para anggota ASEAN meratifikasi protokol *South East Asia Waepon-Free Zone (SEANWFZ)*, menggagas formula 3+1 dalam sengketa laut China Selatan, membentuk *ASEAN Institute for*

Peace and Reconciliation yang berguna untuk meningkatkan kapabilitas dibidang *peace promotion* dan Rekonsiliasi konflik yang ada di kawasan Asia Tenggara, aktif berkontribusi dalam radikalisasi melalui ASEAN *Convention on Counter Terrorism*, membentuk *ASEAN Maritime Forum* (AMF) guna membahas isu seperti *Illegal, Unreported and Unregulated Fishing* (IUUF) di Asia Tenggara serta mendorong untuk dibentuk peraturan terkait IUUF di Asia Tenggara.

Dari data analisis yang ada diatas, ditunjukkan Indonesia memiliki peran aktif dalam membangun Integrasi ASEAN di tingkat Regional. Peran tersebut terpenuhi melalui implementasi konsep yang digagas Joseph Nye yakni konsep Integrasi dari tiga macam integrasi yakni integrasi ekonomi, integrasi sosial, dan integrasi politik

1.2 Rekomendasi

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang nantinya bisa dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat diperluas pada penelitian yang memfokuskan bagaimana efektifitas ASEAN Community yang telah berjalan hingga kini.

Adapun rekomendasi dari penelitian ini antara lain:

- Memberikan rekomendari terhadap pemerintah untuk mengejar visi ASEAN 2025 karena belum semua sector dapat dirasakan oleh masyarakat.
- Untuk peneliti selanjutnya dapat memfukuskan penelitian ini kepada efektifitas berjalannya ASEAN Community 2015 dengan memfokuskan pada pilar-pilar tertentu.